

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI DAMPAK PERISTIWA ALAM KELAS V SDN SONOPATIK 1 KABUPATEN NGANJUK**

SARI FATUL ANDAYANI  
Email: sarifatul.sfa@gmail.com  
ALFI LAILA  
Email: L.alfi@yahoo.co.id

PGD FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

***Abstract***

*The aim of the research is: 1) determine the influence of usage conventional model supported visual media to the ability to identify impact natural events in grade V SDN Sonopatik 1, Sub-district Berbek Kediri Regency. 2) determine the influence of usage cooperativemodel types jigsawsupported visual media to the ability to identify impact natural events in grade V SDN Sonopatik 1, Sub-district Berbek Kediri Regency. 3) knowing the difference between the effect of the use of cooperativemodel types jigsawsupported visual media with konvensional model supported visual media to the ability to identify impact natural events in grade V SDN Sonopatik 1, Sub-district Berbek Kediri Regency. This Research types True Experimental (Pretest-Posttest Control Group Design). Use approach quantitative with subjects grade V SDN Sonopatik 1 sub-districts Berbek, Nganjuk Regency. data collection instruments used is a objective test. The results of the research showed that (1) conventional model supported visual media effect is very significant impact to the ability to identify natural events, this is proven with value of  $t_{count}$  (4.580)  $> t_{table}$  (2.819) and thoroughness classical reached 53,48%. (2) cooperativemodel types jigsaw supported media visual effect is very significant impact to the ability to identify natural events, this is proven with value of  $t_{count}$  (9.700)  $> t_{table}$  (2.807) and thoroughness classical reached 78,75%. (3) cooperative model types jigsaw supported visual media superior than conventional model supported visual media.*

***Keywords:*** *Cooperative model types jigsaw, conventional model, the ability to identify, the impact natural events, visual media.*

**A. PENDAHULUAN**

Belajar terjadi karena adanya interaksi antara panca indera dengan lingkungan yang hasilnya merupakan perubahan tingkah laku, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2007:20) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya

dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya kegiatan pembelajaran misalnya saja dengan membaca, menulis, mengamati, dan mendengarkan.

Proses pembelajaran selayaknya harus bisa mengaktifkan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk pendidikan Sekolah Dasar, guru haruslah lebih kreatif dalam menentukan model, metode, serta media yang digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun pada kenyataannya, guru masih saja menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan suasana pembelajaran tidak kondusif.

Kondisi ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan di SDN Sonopatik I Kabupaten Nganjuk pada hari Kamis tanggal 13 November 2014, diperoleh data bahwa di SD tersebut masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran dan juga tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan. Selain itu, berdasarkan pengamatan siswa belum mampu menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian nilai rerata dibawah KKM yaitu 60, KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75 dan pencapaian ketuntasan klasikal hanya mencapai 40% dari yang seharusnya 75%. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru haruslah lebih cerdas dalam menentukan model, metode, dan media yang cocok digunakan untuk menjelaskan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi dampak peristiwa alam adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Huda (2011:120) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, walaupun siswa berkelompok tetapi mereka mempunyai tanggung jawab secara individu untuk mempelajari materi yang dia peroleh, karena dalam model ini setiap siswa akan diberi subbab yang berbeda untuk mereka pelajari dan selanjutnya mereka akan membelajarkan materi itu

kepada teman sendiri dengan kata lain model pembelajaran ini menekankan pada tutor teman sebaya.

Selanjutnya disamping penggunaan model pembelajaran perlu digunakan media pembelajaran sebagai solusi pemecahan masalah, mengingat bahwa media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain media audio, visual, audio visual. Dalam penelitian ini dipertimbangkan media visual sebagai solusi pemecahan masalah. Munadi (2012: 81) menyatakan bahwa “media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan”.

Media visual dipilih karena media ini memiliki beberapa fungsi yang bisa mengatasi permasalahan yang ada, sebagaimana diungkapkan oleh Levie dan Lentz (Arsyad, 2011: 20-21) Fungsi media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa, memberikan kenikmatan kepada siswa melalui gambar, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, serta membantu siswa yang lemah membaca.

Fungsi tersebut merupakan keunggulan dari media visual yang mana media visual akan menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi, memperlancar pemahaman terhadap materi, dan membantu siswa yang lemah membaca karena materi disajikan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model konvensional didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1, Kec. Berbek, Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung dengan media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1, Kec. Berbek, Kab. Kediri.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual dengan model konvensional didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1, Kec. Berbek, Kab. Kediri.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Sonopatik 1 Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk *True Eksperimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Pada kelompok eksperimen diterapkan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan model konvensional didukung media visual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Berikut dapat digambarkan pola desain penelitian

<b>Gol. Eksperimen</b>	<b>R</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Gol. Kontrol</b>	<b>R</b>	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

**Gambar 1**  
***Pretest-Posttest Control Group Design***  
(Sumber: Sugiyono, 2014: 112)

### Keterangan:

R : Random

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* sebelum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual

X : Perlakuan kelas menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* setelah menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual

O<sub>3</sub> : Nilai *pretest* sebelum menggunakan model konvensional didukung media visual

O<sub>4</sub> : Nilai *posttest* setelah menggunakan model konvensional didukung media visual

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk. Berikut data populasi kelas V SDN Sonopatik 1

**Tabel 1**  
**Data populasi kelas V**

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	V-A	19	4	23
2	V-B	19	5	24
Total		38	9	47

Berdasarkan data populasi tersebut teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100. Selanjutnya ditentukan kelas V-A sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas V-B sebagai kelompok eksperimen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model konvensional didukung media visual dan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual, sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa tes yaitu tes objektif sebanyak 20 item.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah divalidasi oleh pakar (validitas konstruk). Selanjutnya, instrumen diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabilitas tes..

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan *ujikolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah dengan menggunakan *Paired Samples t-test*, sedangkan untuk menguji hipotesis 3 dengan menggunakan *Independent Samples t-test*. Selain dilakukan uji t, untuk menguji hipotesis 1 dan 2 juga dilakukan perhitungan ketuntasan klasikal dengan rumus JP, yaitu sebagai berikut:

$$JP = \left[ \left( \frac{X - Bb}{P} \right) fd + cFb \right] \frac{100}{n}$$

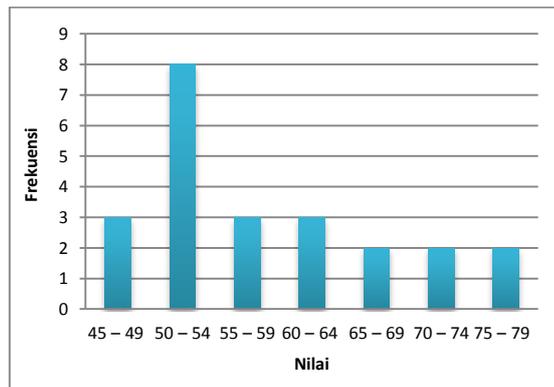
**Keterangan:**

Pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk

- JP : Jenjang Persentil  
X : Suatu nilai yang diketahui  
Bb : Batas bawah (nyata) interval yang mengandung X  
P : Lebar interval  
fd : Frekuensi dalam interval yang mengandung X  
cfb : Frekuensi kumulatif dibawah interval yang mengandung X  
n : jumlah Frekuensi/individu yang diamati

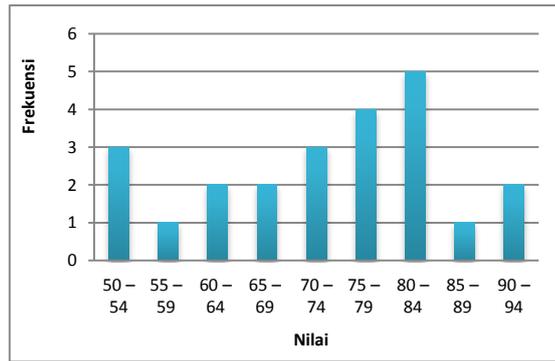
### C. PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data kemampuan siswa mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada kelompok kontrol dan eksperimen disajikan pada gambar berikut



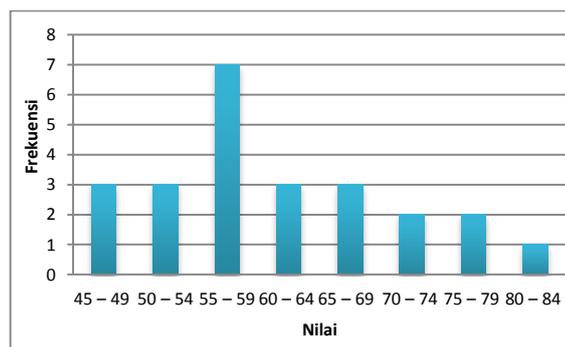
**Gambar 2**  
**Grafik nilai *pretest* V-A (kelompok kontrol)**

Berdasarkan data pada gambar 2 terlihat bahwa pada kelas kontrol untuk pretest nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu antara 45-49 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 3 siswa, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu antara 75-79 dengan frekuensdan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 2 siswa.



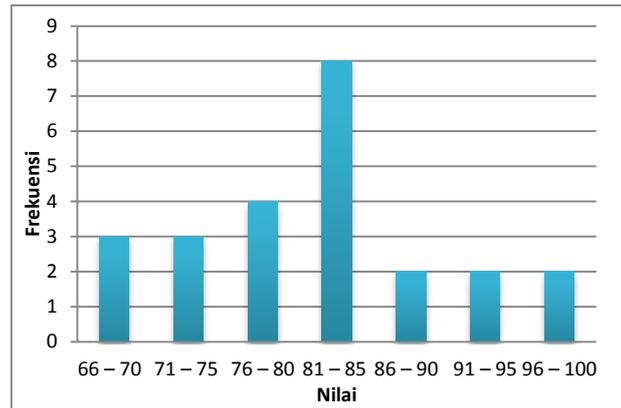
**Gambar 3**  
**Grafik nilai *posttest* V-A (kelompok kontrol)**

Berdasarkan data pada gambar 3 terlihat bahwa pada kelas kontrol untuk *posttest* nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu antara 50-54 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 3 siswa, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu antara 90-94 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 2 siswa.



**Gambar 4**  
**Grafik nilai *pretest* V-B (kelompok eksperimen)**

Berdasarkan data pada gambar 4 terlihat bahwa pada kelas eksperimen untuk *pretest* nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu antara 45-49 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 3 siswa, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu antara 80-84 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 1 siswa.



**Gambar 5**  
**Grafik nilai *posttest* V-B (kelompok eksperimen)**

Berdasarkan data pada gambar 5 terlihat bahwa pada kelas kontrol untuk pretest nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu antara 66-70 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 3 siswa, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu antara 96-100 dan yang mendapat nilai tersebut sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan data yang ada, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3. Selain itu juga dilakukan perhitungan JP untuk mengetahui ketuntasan klasikal. Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 beserta data ketuntasan klasikal yang diperoleh.

**Tabel 2**  
**Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3**

Hipotesis	T <sub>hitung</sub>	df	t <sub>tabel</sub>		P	keterangan
			5%	1%		
A	B	C	D	E	F	G
1	4,580	22	2,074	2,819	<0,01	Sangat signifikan
2	9,700	23	2,069	2,807	<0,01	Sangat signifikan
3	4,117	45	2,014	2,690	<0,01	Sangat Signifikan

**Tabel 3**  
**Data ketuntasan klasikal**

Kelas		Mean	JP	Ketuntasan klasikal
A	B	C	D	E
Kelas kontrol	<i>Pre-test</i>	56,52	90,43%	9,57%
	<i>Pos-ttest</i>	70,87	46,52%	53,48%
Kelas eksperimen	<i>Pre-test</i>	58,96	86,67%	13,33%
	<i>Pos-ttest</i>	83,54	21,25%	78,75%

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, diperoleh data sebagai berikut:

- 1. Pengujian hipotesis nomor 1** : “Model konvensional didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk dengan ketuntasan klasikal  $< 75\%$ ”

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 4,580 (sebagaimana tercantum Pada kolom B). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,819 (tercantum dalam kolom E) sedangkan 5% yaitu 2,074 (tercantum dalam kolom D) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 4,580 > t_t = 2,819 (1\%)$$

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1%.

Selanjutnya pada tabel 3 diperoleh ketuntasan klasikal yang sebesar 53,48% (tercantum dalam kolom E). Dengan demikian ketuntasan klasikal masih berada dibawah 75%.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran konvensional didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam dengan ketuntasan klasikal  $< 75\%$

- 2. Pengujian hipotesis nomor 2** : “Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi

Pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam kelas V SDN Sonopatik 1 Kabupaten Nganjuk

dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ ”

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 9,700 (sebagaimana tercantum Pada kolom B). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,807 (tercantum dalam kolom E) sedangkan 5% yaitu 2,069 (tercantum dalam kolom D) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 9,700 > t_t = 2,807 (1\%)$$

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1%.

Selanjutnya pada tabel 3 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 78,75% (tercantum dalam kolom E). Dengan demikian ketuntasan klasikal lebih dari 75%.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .

**3. Pengujian hipotesis nomor 3 :** “Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual dibanding model konvensional didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk, dengan keunggulan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual.”

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil dari t-hitung adalah 4,117 (sebagaimana tercantum Pada kolom B). Dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga dari t-tabel 1% yaitu 2,690 (tercantum dalam kolom E), sedangkan 5% yaitu 2,014 (tercantum dalam kolom D) yang terdapat pada kolom F dan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 4,117 > t_t = 2,690 (1\%)$$

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1%.

Selanjutnya pada tabel 3 diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh pada saat menerapkan model pembelajaran konvensional didukung media visual adalah 70,86 (tercantum dalam kolom C) sedangkan nilai rerata setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 83,54 (tercantum dalam kolom C).

Dari pengujian yang telah dilakukan dan membandingkan nilai rerata maka diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual dibanding model konvensional didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam dengan keunggulan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran konvensional didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk dengan ketuntasan klasikal  $< 75\%$  yaitu sebesar 53,48%.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  yaitu sebesar 78,75%.
3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual dibanding dengan model pembelajaran konvensional didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi dampak peristiwa alam pada siswa kelas V SDN Sonopatik 1 di Kabupaten Nganjuk, dengan keunggulan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung media visual.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Pers. Jakarta.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.